

# PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS III SDN 06 LUBUK ALUNG

Yumarnita<sup>1</sup>, Gusmaweti<sup>2</sup>, Yulfia Nora<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-Mail: [nitha\\_yen@yahoo.com](mailto:nitha_yen@yahoo.com)

---

## ABSTRAK

This research is motivated by low activity and student learning outcomes in science teaching third grade . In a science lesson in class III found the lack of activity , and low learning outcomes of students in learning science . Addressing the above problems , there should be a Class Action Research ( CAR). This study aimed to describe the use of a constructivist approach to improve the activity and student learning outcomes in science teaching third grade at SDN 06 Lubuk Alung . Classroom Action Research was conducted in two cycles , with 4 meetings . The research instrument consisted of aspects of teacher observation sheet , observation of student activity sheets , and test results sheet . The subjects were 06 third-grade students of SDN Lubuk Alung academic year 2013/2014 . In the research results indicators answer the question there was an increase of 61.5 % in the first cycle to 90.5 % in the second cycle ( SB ) . In concluding indicator lesson in the first cycle 51 % increased 78.5 % in the second cycle ( B ) . While the third indicator is forward student activity increased 25 % from the first cycle to 39.5 % in the second cycle ( SK ) . In the learning outcomes of students gained an average of 57 in the first cycle to 69 on the second cycle with 36 % completeness in the first cycle increased to 67 % ( K ) in the second cycle . It can be concluded that the constructivist approach can improve the activity and student learning outcomes in science teaching third grade at SDN 06 Lubuk Alung .

---

Keyword: Science Teaching, Constructivist, Activity and student learning outcomes.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keberhasilan sebuah pendidikan ditunjang oleh kualitas guru dan proses pendidikan itu sendiri. Peranan guru sebagai pendidik berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak didik agar anak itu menjadi patuh terhadap norma hidup, dan aturan-aturan sekolah. Guru mengajar dengan tujuan supaya anak didik pintar dan berwawasan luas.

Berikut ini beberapa kriteria guru berkualitas menurut Stellamaris (2012:1-2) adalah: “Energik, punya tujuan yang jelas, mampu memenej kelas dengan baik, dapat berkomunikasi yang baik dengan orang tua, memiliki pengetahuan tentang kurikulum, selalu memberikan yang terbaik untuk siswanya, dan mempunyai hubungan yang berkualitas dengan siswa”.

Di Sekolah Dasar (SD) pembelajaran Ilmu PengatahuanAlam (IPA) terdiri dari empat aspek yakni: makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, serta bumi akan alam semesta. Keempat aspek ini merupakan fokus tujuan pembelajaran IPA di SD.

Pada saat ini kemampuan siswa SD untuk menerapkan IPA dilingkunganya sehari-hari tergolong rendah. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut, ada beberapa aspek yang dapat

diperhatikan guru dalam pembelajaran IPA yang dikemukakan oleh Usman (dalam Meriwati, 2012:3) antara lain:

- (1) Pentingnya memahami bahwa pada saat memulai kegiatan pembelajaran IPA, siswa telah memiliki berbagai konsepsi, pengetahuan yang relevan dengan apa yang mereka pelajari,
- (2) Aktivitas siswa melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA,
- (3) Bertanya merupakan ciri utama dalam pembelajaran IPA dan memiliki peran penting dalam upaya membangun pengetahuan selama pembelajaran,
- (4) Pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan berfikirnya dalam menjelaskan suatu masalah.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar IPA di kelas II di SDN 06 Lubuk Alung, terdapat beberapa masalah antara lain: aktivitas visual dan aktivitas mendengarkan siswa rendah dalam pembelajaran dari 48 orang siswa hanya 11 orang (5,2%) yang memperhatikan dan mendengarkan guru dalam menerangkan pelajaran. Para siswa banyak yang berbicara dan tidak mendengarkan guru, sehingga dalam proses pembelajaran tidak terjadinya kegiatan lisan yaitu proses tanya jawab antara guru dan murid. Ketika diminta guru ke depan untuk menjawab/mengerjakan soal di papan tulis hanya 4-5 orang (2,4%) saja yang berani maju ke depan. Sementara dalam

menjelaskan materi guru tidak melibatkan siswa, guru cenderung menggunakan metode ceramah, dan siswapun terkesan enggan bertanya. Terbukti sampai jam pelajaran selesai 4 orang (2%) saja yang bertanya. Akibatnya timbul permasalahan kurangnya, *oral activities*, *writing activities* dan *emosional activities* siswa dalam belajar dan hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berdampak terhadap hasil belajar siswa. Hal ini diketahui dari rendahnya nilai Ujian Tengah Semester II tahun ajaran 2012/2013. Pada data nilai ujian tengah semester II, dijumpai hasil belajar siswa kelas II dalam pembelajaran IPA banyak di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 63. Dari 48 orang siswa hanya 15 orang siswa mendapat nilai di atas 63. Sedangkan siswa mendapat nilai di bawah 63 ada 20 orang dan nilai dari 0-25 ada 13 orang.

Keadaan seperti di atas tentu sangat mengkhawatirkan. Peneliti memiliki gagasan untuk memberikan solusi terhadap masalah tersebut yaitu dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme. Menurut Trianto (2007:106), "Pendekatan konstruktivisme pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan

mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar".

Tugas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme adalah membantu agar siswa mampu membangun pengetahuannya sesuai dengan situasi konkret sehingga aktivitas dan hasil pembelajaran dapat ditingkatkan. Sebagaimana pendapat Sudjana (1989:49) menyatakan bahwa, "Hasil belajar adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai". Hasil belajar tersebut tampak daaspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Meningkatnya ketiga aspek ini dapat diamati langsung dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Karena aspek pokok dalam pembelajaran IPA menurut Usman (dalam Meriwati, 2012:2) adalah, "Membangkitkan rasa ingin tahu siswa untuk menggali berbagai pengetahuan baru dan akhirnya dapat mengaplikasikan dalam kehidupan mereka".

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA di SDN 06 Lubuk Alung".

## **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas III dalam menjawab pertanyaan dan mengeluarkan pendapat dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA di SDN 06 Lubuk Alung.
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas III dalam menyimpulkan pelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA di SDN 06 Lubuk Alung.
3. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa kelas III berani maju ke depan kelas dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA di SDN 06 Lubuk Alung.
4. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas III dalam memahami pelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA di SDN 06 Lubuk Alung.

### **Pembelajaran IPA SD**

IPA merupakan pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya yang membahas gejala-gejala alam berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Asy'ari (2006:7) bahwa "Sains adalah

pengetahuan manusia yang diperoleh dengan cara yang terkontrol".

Hendro (dalam Meriwati, 2012:17) menyatakan IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Selanjutnya Abruscato (dalam Asy'ari, 2006: 7) menyimpulkan: "IPA sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta".

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang alam semesta beserta isinya yang diperoleh melalui cara kerja, cara berfikir dan cara memecahkan masalah menggunakan proses ilmiah dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Tujuan utama dari pengajaran IPA pada lingkungan SD adalah agar siswa memahami pengertian IPA yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta memahami lingkungan alam, lingkungan fisik, dan mampu menerapkan metode ilmiah yang sederhana dan bersikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Lebih rinci Asy'ari (2006:23) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah:

- (1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi

dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (5) menghargai alam sekitar dan segala keturunannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah untuk menumbuhkan kesadaran sejak dini akan pentingnya menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan alam, dapat meningkatkan keyakinan akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Ruang lingkup IPA adalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari fenomena alam sampai gejala terbentuknya suatu benda. Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/ MI menurut Asy'ari (2006:24) meliputi aspek-aspek berikut:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, hewan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, (2) Benda (materi), sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, dan gas, (3) Energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi,

panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) Bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

### **Tinjauan Tentang Pendekatan Konstruktivisme**

Pendekatan konstruktivisme merupakan salah satu pendekatan yang menyatakan bahwa siswa harus membangun pengetahuannya sedikit demi sedikit yang nantinya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak mengada-ngada, Sanjaya (2006:41). Hal ini Senada dengan Sagala (2008:88) pendekatan konstruktivisme adalah "Landasan berpikir (filosofi) pendekatan kontekstual yang mana pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak dengan tiba-tiba".

Sedangkan menurut Nurhadi (2004:33) pendekatan Konstruktivisme adalah: "Suatu pendekatan yang mana siswa mampu menemukan dan mentransformasi suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri".

Zahorik (dalam Muslich, 2008:52) bahwa penerapan konstruktivistik muncul dengan lima langkah pembelajaran yaitu sebagai berikut, "(1) Pengaktifan

pengetahuan yang sudah ada; (2) Pemerolehan pengetahuan baru; (3) Pemahaman pengetahuan; (4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh; (5) Melakukan refleksi”.

### **Tinjauan Tentang Aktivitas Belajar**

Aktivitas berasal dari kata *activity* yang artinya kegiatan. Dalam setiap kegiatan belajar mengajar harus ditunjang dengan sebuah kegiatan, karena tanpa kegiatan (aktivitas belajar) yang terjadi tidak mungkin seseorang itu dapat dikatakan belajar.

Natawijaya (dalam Marjoni, 2012:10) menyatakan aktivitas belajar adalah, “Segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar”. Aktivitas yang dimaksud disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

### **Tinjauan Tentang Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai, atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Guru memegang kendali utama agar

proses pembelajaran berhasil dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, sehingga hasil belajar dapat meningkat. Untuk itu guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar, keterampilan untuk mengelola tahapan-tahapan pembelajaran, keterampilan memanfaatkan model pembelajaran, keterampilan memanfaatkan media, keterampilan memanfaatkan waktu, dan lain sebagainya.

Hamalik (2008:155) menyatakan bahwa:

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Sardiman (2008:51) bahwa hasil belajar adalah, “Suatu proses belajar mengajar selalu memunculkan pemahaman atau pengertian atau menimbulkan reaksi atau jawaban yang dapat dipahami dan diterima akal”.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh melalui hasil tes.

### **Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hamzah, dkk (2012:63) menyatakan Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai berikut: “Satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah”.

Sedangkan menurut Dwitagama dan Kusumah (2012:9), “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan (2) melaksanakan dan (3) merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat”.

### **Teknik Analisis Data**

#### 1. Analisis Format Observasi Guru

Hasil observasi dianalisis dengan cara menjumlahkan semua ceklis yang diperoleh dengan menggunakan kriteria sangat baik, baik, cukup dan kurang. Setiap kriteria diberi poin yang berbeda, kategori sangat baik diberi poin 4, baik diberi poin 3, cukup diberi poin 2 dan kurang diberi poin 1. Kemudian poin dijumlahkan untuk mendapatkan persentase aktivitas guru.

Rumus yang dipakai untuk menghitung persentase aktivitas guru adalah:

$$\text{Penentuan skor} = \frac{\text{jumlah poin yang diperoleh}}{\text{jumlah poin maksimal}} \times 100\%$$

Rumus di atas dikembangkan berdasarkan pendapat Rustaman (2011: 2.16)

#### 2. Analisis Format Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Observer I menceklis format observasi pada setiap indikator yang dilakukan oleh siswa. Analisis data pada penelitian ini diolah berdasarkan pendapat Kunandar (dalam Meriwati, 2012:40) tentang kriteria kualitatif dengan menggunakan rumus :  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan :

P = Pesentase aktivitas siswa

F = Jumlah siswa yang melakukan aktivitas

N = Jumlah total siswa

86% - 100% = Sangat Aktif (SA)

75% - 85% = Aktif (A)

65% - 74% = Cukup Aktif (CA)

55% - 64% = Kurang Aktif (KA)

#### 3. Analisis Tes Hasil Pelajaran

a. Rata-rata hasil belajar  $X = \frac{\text{jumlah } X}{n}$

b. Rumus Ketuntasan  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Kriteria Ketuntasan:

80 % - 100% = Sangat Tuntas

60% - 80% = Cukup Tuntas

40% - 60% = Kurang Tuntas

0% - 40% = Tidak Tuntas

## 1. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN SIKLUS I

### 1) Hasil Pengamatan Kegiatan Pembelajaran Yang Dilakukan Guru Dengan Pendekatan Konstruktivisme (Aspek Guru) Siklus I

Secara umum proses pelaksanaan pembelajaran IPA dari aspek guru sudah berlangsung dengan baik. Namun dilihat lebih lanjut, masih ada kegiatan yang belum terlaksana sesuai dengan rencana yang telah dirancang.

Selanjutnya pembelajaran dapat dikatakan berlangsung dengan baik, karena guru telah berhasil membangun dan mengkonstruksi pemahaman siswa melalui kerja kelompok. Guru telah membimbing siswa bekerja sama dalam kelompok untuk berdiskusi tentang ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup.

Selanjutnya, kegiatan dari pendekatan konstruktivisme yang belum terlaksana dengan maksimal adalah pembagian kelompok belajar. Pembagian kelompok sebelumnya sudah ditentukan berdasarkan data dan nilai yang diperoleh pada saat melakukan observasi. Pembagian kelompok tersebut sudah diupayakan rata dengan melihat perbandingan nilai tinggi, sedang, dan rendah. Namun pada

kenyataannya, pada pelaksanaan pembelajaran pembagian kelompok tersebut menjadi kendala, karena ada beberapa orang siswa yang tidak mau diatur dan ingin memilih anggota kelompoknya sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Kegiatan Pembelajaran IPA Yang Dilakukan Guru Dengan Pendekatan Konstruktivisme Pada Siklus I

Pertemuan	Hasil Pengamatan
I	75 %
II	81 %
Rata-rata	78 %

Tabel 4.1 menunjukkan hasil pengamatan proses pembelajaran aspek guru, pertemuan I diperoleh 75% dan pertemuan II diperoleh 81%, diperoleh jumlah rata-rata 78%, dengan kriteria Baik.

### 2) Hasil pengamatan aktifitas siswa dalam pembelajaran IPA

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan konstruktivisme, terlihat bahwa secara umum aktifitas siswa sudah baik. Namun dilihat lebih rinci masih ada kegiatan yang belum terlaksana sesuai dengan rencana.



Untuk itu lebih jelasnya dapat dilihat Tabel 4.2

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa (siklus I)

No	Indikator	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-rata %	Kriteria
		Jlh	%	Jlh	%		
1	Menjawab Pertanyaan	22	52	30	71	61,5%	K
2	Menyimpulkan Pelajaran	16	38	27	64	51%	SK
3	Maju ke Depan	7	17	14	33	25%	SK

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat hasil pengamatan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan diperoleh rata-rata 61,5% berada pada kriteria kurang. Untuk keaktifan siswa dalam menyimpulkan pelajaran diperoleh skor 51% berada pada kategori sangat kurang. Begitu juga dengan aktivitas siswa untuk maju ke depan juga berada pada kriteria sangat kurang dengan rata-rata 25%.

Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme termasuk dalam kategori sangat kurang. Segala kekurangannya yang terdapat pada siklus I ini akan dijadikan

sebagai bahan refleksi untuk siklus berikutnya.

### 3) Hasil belajar siswa pada siklus I

Untuk menilai keberhasilan siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Rata-rata dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Jumlah siswa yang mengikuti tes	42	100%
2.	Jumlah siswa yang tuntas	15	36%
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	27	64%
	<b>Rata-rata</b>	<b>57</b>	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dari 42 orang siswa kelas III yang mengikuti proses pembelajaran, hanya 36% siswa yang tuntas dan 64% siswa tidak tuntas. Dengan rata-rata nilai 57, Artinya bahwa pembelajaran pada siklus I dapat dikatakan belum tuntas.

## SIKLUS II

### 1) Hasil Pengamatan Kegiatan Pembelajaran IPA Yang Dilakukan Guru Melalui Pendekatan Konstruktivisme Siklus II

Secara umum aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana yang telah dirancang.

Guru telah berhasil membimbing siswa belajar dalam kelompok yang heterogen. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Kegiatan Pembelajaran IPA Yang Dilakukan Guru Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme (Siklus I)

Pertemuan	Hasil Pengamatan
I	90,5 %
II	90,5 %
Rata-rata	90,5 %

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran IPA aspek guru melalui pendekatan konstruktivisme yang diisi oleh observer I pertemuan I yaitu 90,5% dan pertemuan II adalah 90,5% Artinya keberhasilan mengajar guru pada siklus II yang diadakan dalam 2 x pertemuan adalah 90,5%. Ini berarti terjadi peningkatan 50% dari 45,5% skor yang diperoleh pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru selama proses pembelajaran ciri dan kebutuhan makhluk hidup berlangsung dalam kriteria Sangat Baik. Dengan demikian guru telah berhasil melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang di rancang.

## 2) Hasil Pengamatan Silfia Elita sebagai Observer II ( Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPA)

Berdasarkan hasil pengamatan observer II, siswa sudah terlibat secara aktif. Siswa sudah berani menjawab pertanyaan dan tampil ke depan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok. Hal ini sangat terlihat saat mereka mengikuti proses pembelajaran Kebutuhan Makhluk Hidup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

No	Indikator	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-rata %	Kriteria
		Jlh	%	Jlh	%		
1	Menjawab Pertanyaan	37	88	39	93	90,5%	SB
2	Menyimpulkan Pelajaran	30	71	36	86	78,5%	B
3	Maju ke Depan	13	31	20	48	39,5%	SK

Berdasarkan Tabel 4.5 keberhasilan siswa dalam belajar juga dapat diamati selama mengikuti proses pembelajaran IPA tentang kebutuhan makhluk hidup. Pada indikator I diperoleh rata-rata 90,5% dengan kriteria Sangat Baik. Indikator II diperoleh rata-rata

78,5% dengan kriteria Baik. Sedangkan pada indikator III diperoleh rata-rata 39,5% dengan kriteria sangat kurang.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, terlihat bahwa keaktifan siswa pada indikator I dan II sudah mengalami peningkatan yang yang tinggi ditandai dengan kriteria yang dicapai yaitu Sangat Baik dan Baik. Sedangkan indikator III juga sudah mengalami peningkatan tetapi belum maksimal. Hal ini dapat menjadi masukan bagi peneliti lainya untuk dapat menyempurnakannya.

### 3) Keberhasilan Siswa pada Siklus II

Untuk menilai keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, diadakan tes. Untuk lebih jelasnya, hasil tes ditampilkan pada Tabel 4.6

Tabel 4.6 Rata-rata dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Keterangan	Jumlah	persentase
1.	Jumlah siswa yang mengikuti tes	42	100%
2.	Jumlah siswa yang tuntas	28	67%
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	14	33%
	<b>Rata-rata</b>	<b>69</b>	

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat dari 42 orang jumlah siswa kelas III yang

mengikuti proses pembelajaran, dapat dilihat siswa yang tuntas 67% dan siswa tidak tuntas 33%. Dengan demikia, persentase ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus II sudah mencapai 67% dapat dikatakan bahwa belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siklus dua sudah tuntas.

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat penulis simpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA di kelas III SDN 06 Lubuk Alung dari siklus 1 61,5% meningkat menjadi 90,5% pada siklus 2.
2. Terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam menyimpulkan pelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA di kelas III SDN 06 Lubuk Alung dari siklus 1, 51% meningkat menjadi 78,5% pada siklus 2.
3. Terjadi peningkatan aktivitas siswa maju ke depan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA di kelas III SDN 06 Lubuk Alung dari siklus 1, 25% meningkat menjadi 39,5% pada siklus 2.

4. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA di kelas III SDN 06 Lubuk Alung dari siklus 1, 36% meningkat menjadi 67% pada siklus 2.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA kelas III di SDN 06 Lubuk Alung, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Guru dapat membuat RPP sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran agar pembelajaran berlangsung efektif, karena pendekatan konstruktivisme merupakan model pembelajaran yang paling mudah diterapkan bagi guru pemula.
2. Bagi guru disekolah, diharapkan dapat memaksimalkan kemampuan guru dalam mendesain skenario pembelajaran yang semenarik mungkin dan mendapat data yang akurat tentang kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPA.

Asy'ari, Maslichah. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.

Debdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Debdiknas.

Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamzah B, dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, Dedi. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.

Meriwati. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivistik dalam Pembelajaran IPA di kelas V SDN 03 Pakan Sinayan Kamang Magek*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontektual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Padang

Rustaman, Nuryani, dkk. 2011. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Masalah Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Stellamaris. 2012. *Pendidikan yang Berkualitas-Berawal-dari-Guru-yang-Berkualitas (online)* Serpong. dalam [http://Stellamasisserpong.wordpress.com/2012/08/25/pendidikan\\_guru\\_yang\\_berkualitas-berawal-dari-guru-yang-berkualitas/](http://Stellamasisserpong.wordpress.com/2012/08/25/pendidikan_guru_yang_berkualitas-berawal-dari-guru-yang-berkualitas/). diakses 21-03-2013

Sudrajat, Akhmat. 2008. *Penilaian Hasil Belajar (online)* dalam: [http://akhmatsudrajat.wordpress.com/2008/05/01/penilaian\\_hasil\\_belajar/](http://akhmatsudrajat.wordpress.com/2008/05/01/penilaian_hasil_belajar/). Diakses 21-03-2013

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.

———. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Bumi Aksara

Zizachu.2009. *tujuan dan fungsi penilaian hasil belajar*. (online) tersedia dalam [http://zizachu.wordpress.com/tag/tujuan\\_dan\\_fungsi\\_penilaian\\_hasil\\_belajar/](http://zizachu.wordpress.com/tag/tujuan_dan_fungsi_penilaian_hasil_belajar/). Diakses 21-03-2013